

Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Kebayoran Jakarta Selatan

Ulfa Diya Atiq

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Infeksi virus Covid-19 masih terus terjadi di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan laporan Satgas covid-19, DKI Jakarta merupakan provinsi yang kasus terkonfirmasi positif terbanyak yaitu 411.495 kasus. Semua lapisan masyarakat perlu secara disiplin mematuhi protokol kesehatan, tidak terkecuali pengunjung pasar. Berdasarkan hasil observasi, pengunjung di pasar kebayoran kurang patuh dalam menggunakan masker. Salah satu upaya pencegahan yang direkomendasikan WHO untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah pemakaian masker. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui perilaku masyarakat terkait penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Metode: Studi kualitatif ini dilakukan pada bulan Juli 2021 menggunakan teknik wawancara mendalam pada 7 informan yaitu pedagang, pembeli, dan tukang ojek di pasar Kebayoran, Jakarta Selatan. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, alat tulis, dan handphone untuk merekam. Validasi menggunakan triangulasi sumber.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar informan masih kurang disiplin menerapkan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker. Perilaku informan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan tidak menggunakan masker, serta rasa aman dari bahaya Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Penggunaan Masker, Perilaku.

Community Behavior Mask of Mask Usage in Prevention Efforts of Covid-19 Transmission in Kebayoran Market of South Jakarta

Abstract

Background: The Covid-19 virus continues to spread in numerous nations, including Indonesia. According to the report of the Covid-19 Task Force, DKI Jakarta is the province with the highest number of verified positive cases, 411,495 instances. Visitors to the market must adhere to health rules with the same rigour as the rest of society. Observations indicate that visitors to the Kebayoran market are less compliant with mask usage. The World Health Organization recommends the use of masks to avoid the transmission of Covid-19. The objective of the study was to investigate the community's behavior towards the wearing of masks to prevent the transmission of Covid-19.

Methods: This qualitative study was conducted during June 2021 using in-depth interviews with 7 informants, namely traders, buyers, and motorcycle taxi drivers at the Kebayoran market, South Jakarta. The instruments used were interview guides, stationery, and cellphones for recording. Validation using source triangulation.

Results: According to the findings of this study, the majority of informants still lack discipline in adopting health regulations, particularly the use of masks. This informant's behavior is influenced by his knowledge, his practice of not wearing masks, and his perception of Covid-19's hazards.

Keywords: Behavior, Covid-19, Mask usage

Korespondensi: Ulfa Diya Atiq
Email: ulfa.diya@ui.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mulai terjadi sejak akhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 ini. Virus ini bermula dari Wuhan, China kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular dengan gejala umum yang ditimbulkan adalah gangguan pernapasan seperti demam, batuk maupun sesak napas. Covid-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan yang menjadi perhatian dunia internasional.¹ Penyebaran penularan terjadi sangat cepat sejak kasus pertama di temukan di Indonesia pada bulan Maret 2020.² Hasil analisis data tentang Covid-19, menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki angka kematian yang jauh lebih rendah dari wabah lain (SARS, MERS, *Swine Flu*) sekitar 2-3%, sehingga masyarakat diharapkan tidak terlalu panik, tetapi tetap harus waspada.³

Laporan Satuan Tugas Penanganan covid-19 tanggal 30 Mei 2021, kasus terkonfirmasi positif di Indonesia masih mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan total kasus positif nasional menembus angka 1.816.041 orang. Jakarta merupakan salah provinsi dengan kasus terkonfirmasi positif tertinggi yaitu sebanyak 411.495 kasus dan tingkat penyebaran virus yang sangat massif, hal ini dikarenakan Jakarta merupakan wilayah dengan transmisi lokal. Tingkat penyebaran virus yang massif dikarenakan masih ditemukan masyarakat yang abai dengan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker di pasar

tradisional. Pasar merupakan tempat dimana orang harus berkumpul dan melakukan interaksi satu sama lain. Di samping itu, berdasarkan informasi dari beberapa media, pasar dianggap salah satu cluster penyebaran virus Covid-19.⁴

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 mengandung virus SARS-CoV-2 yang dapat menular melalui percikan batuk/bersin (*droplet*) yang masuk ke dalam hidung, mulut dan mata.² Selama masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia, masyarakat diwajibkan untuk selalu memakai masker. Masker bertujuan untuk mencegah penularan persebaran yang tidak terkendali di masa pandemi Covid-19.⁵

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif dalam pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19.⁶ Howard dkk., dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemakaian masker mengurangi penularan Covid-19 melalui percikan saluran pernapasan. Pemakaian masker di tempat umum paling efektif dalam menghentikan penyebaran virus.⁷ Studi yang dilakukan di Hongkong dan Jerman juga melaporkan bahwa penggunaan masker dapat mencegah penularan virus Covid-19.^{8,9}

Salah satu upaya yang direkomendasikan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan menggunakan masker.¹⁰ Namun implementasi dari kebijakan ini tidaklah mudah. Pemerintah kesulitan memperoleh kepatuhan, dan kedisiplinan masyarakat. Masyarakat terkesan mengabaikan kebijakan dan himbauan dari pemerintah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Igiani dkk., menggunakan metode kuantitatif melaporkan bahwa pedagang masih kurang patuh menggunakan masker karena kurangnya kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan khususnya penggunaan masker.¹¹ Musida dalam penelitiannya juga melaporkan bahwa banyak pedagang masih abai dalam menggunakan masker.¹²

Berdasarkan observasi awal di lokasi penelitian, kepatuhan masyarakat dalam pemakaian masih sangat rendah. Masih ditemukan pedagang dan masyarakat yang mengabaikan kebijakan pemerintah terkait penggunaan masker di tengah pandemi Covid-19. Melalui penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan khususnya penggunaan masker, serta dapat menjadi pedoman untuk selalu berperilaku positif sehingga dapat mencegah penularan Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi langsung. Penelitian dilakukan di Pasar Kebayoran, Jakarta Selatan pada bulan Juli 2021. Dalam penelitian ini terdapat 7 informan yang merupakan pengunjung pasar yaitu pedagang, pembeli, dan tukang ojek yang menggunakan dan tidak menggunakan masker. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri selanjutnya meminta kesediaan menjadi informan dengan menandatangani *informed consent*. Selama proses wawancara, peneliti tetap melakukan protokol kesehatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat tulis, dan *handphone* untuk merekam. Untuk menjaga validasi data digunakan triangulasi sumber yaitu melakukan *cross-check* jawaban informan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil mendalam.

HASIL

Kepatuhan menggunakan masker sering diabaikan di pasar tradisional Kebayoran, Jakarta Selatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh masih banyak pengunjung pasar yang tidak menggunakan masker di tengah masa pandemi Covid-19 ini.

Hasil wawancara diperoleh informan yang tidak disiplin menggunakan masker pada umumnya masih belum memahami dan menganggap Covid-19 adalah sesuatu yang tidak nyata, hal tersebut dikarenakan informan sehari-harinya tidak menggunakan masker namun tidak pernah merasakan sakit dan gejala Covid - 19.

“Sampai sekarang saya sehat padahal tiap hari saya tidak pakai masker” (Tukang ojek 1)

“Saya bukannya mau bilang tidak percaya covid mbak, setiap hari tidak pakai masker, sampai sekarang saya sehat kok mbak. Semuanya Tuhan yang mengatur, mau kena korona atau tidak.” (Pedagang 1)

Selain disebabkan rasa ketidakpercayaan, beberapa informan juga merasa tidak nyaman dan sesak saat menggunakan masker. Berikut kutipan wawancara informan:

“Tidak nyaman, mbak. Kadang kalau ngomong suka sesak” (Pedagang 2)

“Saya sesak kalau lama pakai masker, makanya kadang masker saya kantongki kalau kebetulan ada petugas saya pakai, hahaha” (Tukang ojek 2)

Namun, tidak semua informan tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan (menggunakan masker). Kesadaran diri merupakan salah satu penyebab informan menerapkan protokol kesehatan. Kesadaran diri membuat seseorang bersedia melakukan sesuatu tanpa perlu adanya tekanan. Selain itu informan juga mengatakan bahwa pandemi Covid-19 tidak perlu ditakutkan karena dikhawatirkan akan berdampak buruk pada diri, namun cukup dengan kewaspadaan.

Berikut kutipan wawancara informan:

“Kalau saya mbak, tidak ada ketakutan sama sekali, dan seharusnya tidak ada yang perlu ditakuti dari virus ini karena nanti malah berdampak buruk pada diri sendiri. Tapi, waspada tetap” (Pedagang 3)

Pengetahuan merupakan salah satu yang mempengaruhi informan dalam penerapan protokol kesehatan. Pengetahuan informan terkait Covid-19 didapatkan melalui media elektronik dan media sosial. Beberapa informan memiliki pengetahuan yang cukup untuk percaya bahwa virus Covid-19 memang ada. Pengetahuan terhadap Covid-19 dapat mempengaruhi perilaku informan dalam menggunakan masker. Berikut kutipan wawancara informan:

“Saya kalau kemana-mana pasti pakai masker, mbak. Saya sering lihat berita di tv. Di rumah saya juga ketat protokol kesehatannya apalagi kan di rumah ada orang tua yang usianya sudah lanjut” (Pembeli 1)

“Saya percaya Covid itu nyata, mbak. Kalau lihat di medsos, virus korona ini menakutkan. Orang yang kena bisa langsung mati. Kadang-kadang saya takut kalau ke pasar disini kan jarang yang pakai masker, saya juga sebelum belanja lihat-lihat dulu yang jualan pakai masker atau tidak, ramai atau tidak, kalau ramai saya tunggu sampai sepi. (Pembeli 2)

Selain pengetahuan, faktor lain yang mempengaruhi adalah adanya tuntutan dan sanksi. Tidak semua informan bersedia menerapkan protokol kesehatan atas kesadaran diri mereka. Perlunya adanya otoritas tertentu yang dianggap mampu menekan informan agar disiplin menggunakan masker. Hal ini disampaikan melalui kutipan berikut:

“Saya setiap hari bawa masker, kan kadang petugas tiba-tiba memantau ya tinggal pakai, daripada urusannya jadi panjang” (Pedagang 1)

“Saya ada masker tapi dipakai kalau lagi ada petugas atau kadang-kadang saat naik

penumpang di jalan ada razia masker” (Tukang ojek 2)

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan menggunakan masker karena takut terkena razia aparat memiliki dampak terhadap perubahan perilaku informan untuk mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan.

Himbauan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah, yang di mana terdapat pembatasan kegiatan di tempat-tempat yang dapat menimbulkan kerumunan, serta kegiatan-kegiatan yang dapat mengundang banyak orang. Salah satu dampak dari penerapan PSBB yang paling dirasakan oleh pedagang pasar adalah pendapat yang turun drastis yang disebabkan kurangnya pembeli. Informan menyatakan walaupun diberlakukannya PSBB, mereka tetap datang berjualan di pasar. Hal ini disebabkan karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup. Berikut kutipan wawancara informan:

“Karena pandemi ini, pasar jadi sepi mbak, pemasukan saya yang dulunya pas-pasan sekarang tambah menurun. tapi ya saya harus jualan untuk beli kebutuhan di rumah” (Pedagang 1)

“Pemasukan saya semakin berkurang, kadang sehari dapat tidak sampai Rp.100.000, mbak” (Pedagang 3)

Tidak hanya pedagang yang merasakan dampak PSBB, tapi juga tukang ojek. Berikut kutipan wawancara:

“Karena PSSB, saya kadang sehari cuma dapat 2 sampai 3 orang orang mbak. Ini satu-satunya mata pencarian saya, jadi mau gimana lagi” (Tukang ojek 1)

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa informan yang tidak menggunakan masker dikarenakan informan masih kurang memahami tentang Covid-19. Bahkan ada diantara informan yang menganggap diri mereka kuat dan sehat sehingga tidak akan terkena virus Covid-19 meskipun tidak menggunakan masker.

Masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan cenderung memiliki reaksi ketidakpedulian terhadap pandemi Covid-19.¹³

Pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang.¹⁴ Dalam hal ini pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan menggunakan masker, di mana pengetahuan yang baik akan membentuk kepatuhan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri, pengetahuan yang baik akan memberikan dampak positif terkait upaya pencegahan covid-19.¹⁵

Pengetahuan informan tentang Covid-19 tidak lepas dari peran media elektronik maupun media sosial. Beberapa informan mengatakan bahwa mereka mempercayai adanya virus Covid-19 dan selalu mengikuti perkembangan virus ini melalui televisi bahkan media sosial. Media elektronik berperan penting dalam menyediakan informasi terhadap masyarakat.¹⁶ Informan yang disiplin menggunakan masker mengharapkan perlunya edukasi yang lebih persuasif dari petugas dan pemerintah untuk mengajak masyarakat menggunakan masker bila berada di tempat umum untuk mengurangi penyebaran virus.

Informasi secara lengkap yang disajikan di media elektronik dan media sosial, sangat mungkin belum diterima dengan baik oleh para informan yang tidak disiplin menggunakan masker. Mereka menganggap bahwa kondisi mereka baik dan merasa sehat walaupun jarang menggunakan masker. Mereka meyakini Tuhan yang mengatur segala-galanya termasuk sakit dan kematian. Keyakinan ini menyebabkan informan mempersepsikan diri mereka sehat dan tidak ingin memikirkan tentang virus Covid-19.

Dalam lingkup komunitas, penggunaan masker dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.¹⁷ Agar penerapan kebijakan terkait penggunaan masker efektif, beberapa aparat ditugaskan oleh pemerintah terjun langsung ke lapangan. Mereka melakukan beberapa kegiatan seperti razia di pasar tradisional, di jalan, serta di berbagai kegiatan yang dapat mengundang kerumunan orang, hal ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat untuk menggunakan masker sehingga dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan yang kurang disiplin menggunakan masker mengaku setiap hari membawa masker namun hanya memakainya saat ada razia dari aparat atau melewati kantor polisi. Artinya selain pengetahuan, kehadiran otoritas yang mengikat merupakan bagian terpenting yang mampu mengontrol perilaku seseorang untuk mematuhi protokol kesehatan khususnya dalam penggunaan masker.

Jakarta khususnya Jakarta Selatan, angka penyebaran Covid-19 mengalami peningkatan tiap minggunya. Hal ini disebabkan karena kurang patuhnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan utamanya memakai masker dalam beraktivitas sehari-hari. Kejadian ketidakpatuhan sebagian informan dalam menggunakan masker menunjukkan bahwa tingkat pemahaman risiko terhadap Covid-19 masih rendah. Sebagian dari informan beranggapan bahwa mereka merasa sehat, tidak nyaman, dan sesak ketika menggunakan masker sehingga terkesan meremehkan.

Tingkat pengetahuan yang masih rendah menyebabkan masih adanya masyarakat yang tidak percaya dengan Covid-19. Dalam hal ini, pemerintah harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman tentang manfaat penggunaan masker, dan memastikan bahwa pasokan masker di

tempat layanan kesehatan dan di masyarakat umum selalu tercukupi.

Cara yang bisa digunakan untuk membiasakan sebagian informan untuk mematuhi prokol kesehatan adalah dengan memberikan edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya penerapan prokol kesehatan. Sebuah pesan akan diterima apabila diberikan secara terus menerus, ditambah dengan masa transisi ke era *new normal* yang membutuhkan waktu yang cukup panjang.¹⁹ sehingga masyarakat mampu bersikap positif dalam menerapkan protokol kesehatan.

Penerapan PSBB pada masa pandemi Covid-19 akan lebih efektif jika diimbangi dengan kepatuhan dari masyarakat terkait pencegahan Covid-19. Adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilakukan mulai dari penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Jika protokol ini diabaikan, maka penyebaran virus tidak dapat dikendalikan dan penambahan kasus baru akan terus terjadi.²⁰ Jika hal ini terjadi, maka masyarakat semakin kesulitan dari segi perekonomian, mereka harus sabar dan tetap berusaha dalam mencari nafkah di tengah kondisi pandemi Covid-19 ini. Mempertahankan usaha dan mata pencaharian mungkin sulit, namun mereka tetap sabar berjuang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka.²¹

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan, diantaranya informan yang jumlahnya masih kurang, variable penelitian hanya difokuskan pada penggunaan masker, dan kendala teknis yang terjadi di lapangan seperti saat proses wawancara berlangsung pedangan kedatangan pembeli sehingga wawancara yang dilakukan kurang maksimal. Berdasarkan keterbatasan

penelitian yang dialami oleh peneliti, diharapkan dapat menjadi perhatian bagi penetili-peneliti selanjutnya sehingga mampu menyempurnakan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat pengunjung pasar yang tidak menggunakan masker. Ketidakdisiplinan dalam menggunakan masker pada pengunjung pasar yang berinteraksi secara aktif sangat rentan terhadap penyebaran virus Covid-19. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya pemerintah perlu melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pemakaian masker dalam mencegah penularan Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

1. Güner R, Hasanoğlu İ, Aktaş F. Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish J Med Sci.* 2020;50(SI-1):571–7.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020. 2020;2019:207.
3. Kerbl R, Zepp F. Coronavirus disease 2019. *Monatsschr Kinderheilkd.* 2021;169(4):308–11.
4. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Beranda _ Covid19 [Internet]. 2021. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/>
5. Theopilus Y, Yogasara T, Theresia C, Octavia JR. Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *J Rekayasa Sist Ind.* 2020;9(2):115–34.
6. Organization WH. Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. *World Heal Organ* [Internet]. 2020;1–23. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5
7. Howard J, Huang A, Li Z, Tufekci Z, Zdimal V, van der Westhuizen HM, et al. An evidence review of face masks against COVID-19. *Proc Natl Acad Sci U S A.* 2021;118(4):1–12.
8. Cowling BJ, Ali ST, Ng TWY, Tsang TK, Li JCM, Fong MW, et al. Impact assessment of non-pharmaceutical interventions against

- coronavirus disease 2019 and influenza in Hong Kong: an observational study. *Lancet Public Heal* [Internet]. 2020;5(5):e279–88. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30090-6](http://dx.doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30090-6)
9. Mitze T, Kosfeld R, Rode J, Walde K. Face masks considerably reduce COVID-19 cases in Germany. *Proc Natl Acad Sci U S A*. 2020;117(51):32293–301.
 10. Firdayanti F, Mumthi A, Taherong F, Yuni Z, Saleha S, Diarfah AD. Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *J Abdimas Kesehat Perintis*. 2020;2(1):53–7.
 11. Igiani PD, Pertiwi J, Febriani R. Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID- 19 pada pedagang pasar Gemolong. *Pros Semin Inf Kesehat Nas* [Internet]. 2021;2:168–73. Available from: <http://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>
 12. Mushidah, Muliawati R. Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang Umkm. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11 No 1(Januari):1–8.
 13. Riyadi, Larasaty P. Factors Affecting Community Compliance With Health Protocols In Preventing The Spread Of Covid-19). *Semin Nas Off Stat 2020 Pemodelan Stat tentang Covid-19*. 2020;19:45–54.
 14. Fitriani S. Promosi Kesehatan. cet. 1. YOGYAKARTA: Graha Ilmu; 2011. Teks Book
 15. Fitri BM, Widyastutik O, Arfan I, Studi P, Masyarakat K, Kesehatan FI, et al. COVID-19. 2020;9(2).
 16. Gussman SY, Triwulandari. Pengaruh terpaan berita Bpjs di media massa terhadap pembentukan sikap masyarakat di kota Pekanbaru. *CommuniVerse* [Internet]. 2019;4(2):42–50. Available from: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmvm/article/view/859>
 17. Cheng VC, Wong S, Chuang VW, To KK, Chan JF, Hung IF, et al. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *J Infect*. 2020;81(January):107–14.
 18. Kusuma T, NURcahayati. Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *J Penelit Psikol*. 2021;8(2):1–12.
 19. Fakhri MG, Sturm LK, Fakhri RR. Overcoming COVID-19: Addressing the perception of risk and transitioning protective behaviors to habits. *Infect Control Hosp Epidemiol*. 2021;42(4):489–90.
 20. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2):68–77.
 21. Budi WAAHIS. Strategi Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Manajemen Strategi Syariah (Studi Fenomenologi Pada Pedagang Pasar Sentra Antarsari Kota Banjarmasin). Diploma thesis. 2019;1–11.